



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT
MARGIN, DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

HANIF AZIZURROCHMAN

NPM : 4315500056

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Hanif Azizurrochman, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Januari 2020

Yang menyatakan,




Hanif Azizurrochman

**Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Size
Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**


HANIF AZIZURROCHMAN

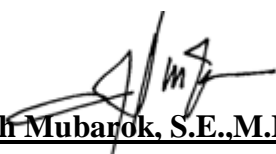
NPM : 43155000566

Disetujui Oleh Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II


Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIPY. 124523111971


Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Akt
NIPY. 15463171973

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal


Dr. Dien Novianv R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :


Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yang diajukan oleh Hanif Azizurrochman, NIM 43155000566 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

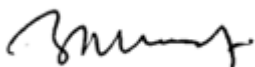
Ketua Penguji,


Sumarno, S.E., M. Si.
NIPY. 8850811965


Anggota I

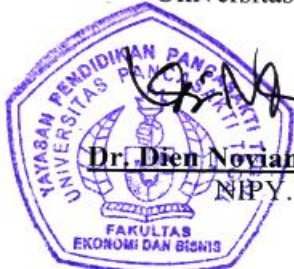

Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIPY. 12452311971

Anggota II


Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.
NIPY. 1576981964

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal


Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai salah satu bahan penelitian untuk penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Perusahaan Universitas Pancasakti Tegal

Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya proposal skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Budi Susetyo, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Abdulloh Mubarak, S.E.,M.M.,Akt, selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat kepada penulis.

5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi nantinya.

Tegal, Januari 2020

Hanif Azizurrochman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Pengetahuan adalah senjata yang paling hebat untuk mengubah dunia.
(Nelson Mandela)
- *Success does not consist in never making mistakes but in never making the same one a second time.*
(George Bernard Shaw)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Orang tua yang selalu memberi motivasi agar cepat selesai skripsi ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas doa mu Ayah dan ibu
- Orang-orang terdekat ku yang selalu mensupport selama ini. Terima kasih
- Almamaterku UPS Tegal

ABSTRAK

Hanif Azizurrochman. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham, 2) untuk menganalisis pengaruh total arus kas terhadap *return* saham, 3) untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham, 4). untuk menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikans parameter individual, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. 2) total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, 3) *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham, 4) *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, 5) besarnya pengaruh dari variabel laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan *size* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar 13,8% dan selebihnya yaitu sebesar 86,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, *size* perusahaan *return* saham

ABSTRACT

Hanif Azizurrochman. Effects of Accounting Profit, Total Cash Flow, Net Profit Margin, and Company Size on Stock Returns on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

The purpose of this study is 1) to analyze the effect of accounting earnings on stock returns, 2) to analyze the effect of total cash flow on stock returns, 3) to analyze the effect of net profit margins on stock returns, 4). to analyze the effect of company size on stock returns.

The data collection method used in this study is the documentation method. While the data analysis method used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, the test of the significance of individual parameters, and the coefficient of determination.

The results of this study are 1) accounting earnings has an effect on stock returns. 2) total cash flow has no effect on stock returns, 3) net profit margin has an effect on stock returns, 4) company size has no effect on stock returns, 5) magnitude of influence from accounting profit variables, total cash flow, net profit margins, and size companies simultaneously on stock returns amounted to 13.8% and the rest that is equal to 86.2% influenced by other factors not examined.

Keywords: accounting profit, total cash flow, net profit margin, company size of stock return

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Sinyal.....	11

	2. Laporan Keuangan	14
	3. Laba Akuntansi	16
	4. Total Arus Kas	20
	5. Net Profit Margin	23
	6. Size Perusahaan.....	24
	7. Return Saham.....	26
	B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
	C. Kerangka Berpikir.....	35
	D. Hipotesis.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pemilihan Metode	42
	B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
	1. Populasi	42
	2. Sampel	43
	C. Metode Pengumpulan Data	44
	D. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	45
	E. Teknik Pengolahan Data	47
	F. Analisis Data dan Uji Hipotesis	48
	1. Pengujian Asumsi Klasik.....	48
	2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
	3. Uji signifikan Parameter Individual (Uji statistic t)	51
	4. Koefisien Determinasi	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Responden.....	53
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Statistik Deskriptif.....	55
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	57
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4. Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)	63
5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	64
6. Koefisien Determinasi	66
C. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	: Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
3.1	: Tahapan Pengambilan Sampel.....	43
3.2	: Sampel Penelitian.....	44
3.3	: Definisi Operasional Variabel.....	46
4.1	: Data Penelitian.....	55
4.2	: Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	58
4.3	: Hasil Multikolinieritas.....	59
4.4	: Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.5	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.6	: Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji Kelayakan Model).....	63
4.7	: Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t).....	64
4.8	: Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	: Kerangka Berpikir Penelitian.....	40
4.1	: Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	53
4.2	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 : Data Penelitian Variabel Laba Akuntansi	80
2 : Data Penelitian Variabel Total Arus Kas	81
3 : Data Penelitian Variabel Net Profit Margin.....	82
4 : Data Penelitian Variabel Size Perusahaan	83
5 : Data Penelitian Variabel Return Saham.....	84
6 : Hasil Perhitungan SPSS	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan (Rajagukguk, 2017).

Secara formal pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal

merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market* diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang baik *negotiable* ataupun tidak (Husnan, 2013: 63).

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat maka *return* yang diperoleh investor pun akan meningkat (Jogiyanto, 2013: 85).

Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2013: 87).

Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum

melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan return perusahaan (Fahmi, 2011: 101).

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi. Tingkat laba ini akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan serta untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi income atau laba pada masa-masa yang akan datang. Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode (Razak & Syafitri, 2018: 5).

Total arus kas terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas aktivitas operasi mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan. Arus kas aktivitas operasi yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi

pembiayaan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Ketertarikan investor terhadap NPM yang tinggi akan mendorong permintaan atas suatu saham meningkat, sehingga harga sahamnya juga akan naik. Nilai NPM yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Ang, 1997: 52). Maka apabila NPM meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Selain laba akuntansi, total arus kas dan net profit margin, variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar kepasar modal, begitu pula sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return*

saham. Hal ini juga sebanding dengan pernyataan Hashemi et al. (2012) bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi return saham.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih sangat prospektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di negara industri maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Namun demikian, industri tekstil dan garmen masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, antara lain dengan maraknya produk impor, baik yang masuk secara legal maupun illegal. Maraknya produk impor dengan harga yang relatif lebih murah telah mendistorsi pasar Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di dalam negeri. Apalagi daya serap pasar dalam negeri masih lemah dengan rendahnya daya beli masyarakat. Sementara itu biaya produksi terus meningkat.

Industri tekstil Indonesia kian lama kian berkembang dikarenakan hasil atau profit yang diperoleh menjanjikan, maka terjadi persaingan yang ketat didalam industri tekstil. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) berperan penting bagi negara Indonesia dalam proses industrialisasi. Bagi Indonesia, TPT yang semula hanya merupakan produksi substitusi impor saat ini telah berubah

menjadi komoditi ekspor andalan. Maka dari itu pemerintah Indonesia harus terus memacu peningkatan investasi di industri tekstil dan produk tekstil (TPT) karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam upaya menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi keberlangsungan industri TPT, pemerintah telah berkontribusi dengan melakukan berbagai langkah strategis diantaranya, yakni memfasilitasi pemberian insentif fiskal, melaksanakan program restrukturisasi mesin dan peralatan Industri, dan peningkatan kemampuan SDM.

Saat ini industri TPT menempati ranking 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2,79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70% kebutuhan sandang dalam negeri. Sepanjang tahun 2015, sektor TPT telah memberikan kontribusi 1,22% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan surplus ekspor sebesar USD4,31 miliar. Nilai ekspor TPT sendiri mencapai USD 12,28 miliar, atau berkontribusi sebesar 8,17% dari total nilai ekspor nasional. Industri TPT juga memiliki andil besar dalam menyumbang devisa negara. Total investasi di sektor tersebut pada 2015 mencapai Rp573 triliun, naik 16,9% dari 2014. Tercatat sektor TPT menyumbang 5,05% investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan 3,07% investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (<http://www.kemenperin.go.id>).

Kinerja perusahaan Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih belum banyak perbaikan. Sebagai industri padat karya, masalah klasik yakni daya saing terus menghantui. Industri ini masih mengalami masalah yang sama dalam lima tahun terakhir. Menurutnya masalah dari produksi maupun non

produksi yang tidak bersaing menjadi masalah. Pertama, dari salah satu penyumbang tenaga kerja sebanyak 2,8 juta orang tingkat produktivitasnya juga rendah. Ditambah upah kerja yang tiap tahun meningkat. Kedua, dari segi pendukung energi pun juga kalah. Biaya listrik dan harga gas yang tinggi dibanding negara lain pun juga masalah (<http://www.kemenperin.go.id>)

Beberapa penelitian berkaitan dengan laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, size perusahaan dan return saham sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti Safitri (2018) membuktikan bahwa laba akuntansi, berpengaruh terhadap harga saham, namun Razak & Syafitri (2018) membuktikan bahwa Laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham Safitri (2018) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap harga saham namun Rajagukguk (2017) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Razak & Syafitri, 2018) membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap return saham sedangkan Arrasyid (2017) dan Pratiwi (2014) membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net profit Margin, Dan Size Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini

agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan, sehingga akan terbuka kemungkinan pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam bidang keuangan. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti yang menyangkut masalah akuntansi dan pengaruh antara laba akuntansi, total arus kas, *net profit margin*, dan *size* perusahaan terhadap return saham pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh laba akuntansi, total arus kas, *net profit margin*, dan *size* perusahaan terhadap return saham serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan, arus kas dan laba akuntansi agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Brigham & Houston, 2013: 126). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2013: 126)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan

dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Teori sinyal berasumsi bahwa perusahaan dengan *superior performance* (atau *good companies*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Brigham & Houston (2013: 127-128) menunjukkan *cost of signal* lebih tinggi pada bad news dibanding *good news*. Asumsi dasar teori sinyal yaitu masalah asimetri informasi yang terjadi di dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetri informasi dapat dikurangi oleh pihak yang lebih banyak memiliki informasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak lain.

Brigham & Houston (2013: 130) mengemukakan bahwa dalam situasi asimetri informasi, masyarakat mungkin memberi signal. Pengungkapan sukarela informasi mengenai kondisi perusahaan memungkinkan investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa datang, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan dan mengurangi persepsi risiko perusahaan. Perusahaan mengungkapkan analisis rasio pada laporan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan. (Brigham & Houston, 2013: 131) menambahkan, sinyal positif dari organisasi diharapkan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga dapat memberikan keuntungan kompetitif serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan rasio keuangan perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data yang akan memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan maka perlu dilakukan suatu interpretasi terhadap data keuangan perusahaan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya. Adanya analisa data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan (Rahardjo, 2005: 49).

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang dengan segala keterbatasannya dapat dijadikan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak yang ingin mengetahui secara dalam tentang laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak tersebut akan memberikan tekanan metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya masing-masing (Rahardjo, 2005: 50).

Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI dalam PSAK No. 1 tahun 2015, meliputi komponen-komponen berikut ini (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015):

a. Laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan atau neraca pada dasarnya berisikan tentang harta, kewajiban, dan juga modal perusahaan yang berbeda pada suatu periode.

b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham.

d. Laporan arus kas selama periode

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Position*)

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Munawir (2010: 77-78) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai

alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis antara lain:

- a. Rasio likuiditas, menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas/*leverage*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Rasio rentabilitas/pofitabilitas, kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada, penjualan serta kegiatan lainnya.
- d. Rasio aktivitas, mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
- e. Rasio pasar, mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan.
- f. Rasio pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun

3. Laba Akuntansi

Adanya perbedaan dalam mendefinisikan laba dikalangan para ahli disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan memiliki konsep masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dianggap cocok dengan proses pengambilan keputusan. Para ahli ekonomilah yang sebenarnya memulai

membahas masalah konsep laba ini, kemudia profesi akuntansi mengikutinya. Adam Smith menjelaskan bahwa *income* adalah kenaikan dalam kekayaan (Harahap, 2013: 59). Chariri & Ghozali (2013: 93) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

- a. *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b. *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
- c. *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income*. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoui, 2017: 112).

Belkaoui (2017: 112-113) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait.

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor –faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan.

Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal-hal yang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal-hal yang tidak rutin. Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap laba keseluruhan yang berbeda, menghadapi tingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

Menurut Chariri & Ghozali (2013: 94-95) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*).
- b. Pengukur prestasi manajemen
- c. Dasar penentuan besarnya pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Dasar pembagian deviden

Adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan keuangan. Atas dasar inilah ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu memformulasikan konsep tunggal untuk memenuhi berbagai tujuan secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikan secara jelas konsep laba tersebut secara khusus.

4. Total Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (Munawir, 2010: 81).

Disebutkan juga bahwa penyajian arus kas dibawah metode langsung, akan benar-benar mendapat beberapa informasi tambahan yang tidak harus ditarik dari analisis perubahan neraca sederhana. Memungkinkan pemakainya mendapatkan gambaran yang cukup rinci mengenai transaksi operasional, investasi dan pendanaan. Rincian kas akan membantu pemakai laporan keuangan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini dan dimasa datang. Akan tetapi kemampuan menghasilkan kas operasional secara internal yang kuat, dianggap sebagai tanda yang positif. Arus kas operasional yang buruk seharusnya memberitahu analisis untuk memeriksa pertumbuhan yang

tidak sehat tersebut dari segi piutang dan atau persediaan. Singkatnya laporan arus kas adalah sumber informasi yang kaya (Hanafi & Halim, 2009: 64).

Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perusahaan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya (Munawir, 2010: 82).

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling likuid, salah satu sumber bertambahnya kas perusahaan adalah hasil operasi perusahaan. Menurut Munawir (2010: 82-83) sumber dan penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya pengurangan dan penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan

piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai dan sebagainya.

- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan dan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut (Munawir, 2010: 84):

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- d. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- f. Adanya kerugian operasi perusahaan. terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

5. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Harahap, 2013: 64). Sedangkan Kasmir (2015: 139) menyatakan bahwa merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian & Suhardjono, 2016: 116).

Ketiga definisi diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* merupakan suatu pengukuran dalam mengukur margin laba atas penjualan dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Hanafi & Halim, 2009: 71).

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi)

diperusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari dua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi & Halim, 2009: 72). Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

6. Size Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel dalam menguji pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas (Halim, 2015: 66).

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan

mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut juga dapat dijadikan bahan dalam keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu adanya tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan total aktiva sebagai standar dalam menentukan suatu ukuran perusahaan.

Riyanto (2013: 93) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Sedangkan menurut Sartono (2013: 108) perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Dengan demikian agar dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, serta total penjualan yang diperolehnya. Menurut Badan Standardisasi Nasional mengategorikan ukuran perusahaan sebanyak 3 kategori yaitu :

- a. Perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 tidak termasuk bangunan

tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000.

- b. Perusahaan dapat dikategorikan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000.
- c. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000 tidak termasuk dalam bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000.

7. Return Saham

Melakukan investasi biasanya guna mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan nilai kekayaan, tetapi dengan risiko sekecil mungkin. Memegang uang tunai (*cash*) mengandung biaya (*opportunity cost*) karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hasil (*return*) bila uang tersebut diinvestasikan pada suatu usaha atau dibelikan instrumen investasi, disamping mungkin menurunnya daya beli dari uang tersebut karena inflasi (Zubir, 2011: 136).

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Jogiyanto (2013: 102), mengklasifikasikan saham menjadi 3 yaitu:

- a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa,

saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu maka saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah ;

- 1) Hak preferen terhadap dividen, adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- 2) Hak dividen kumulatif, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- 3) Hak preferen pada waktu likuidasi, adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

Menurut Jogiyanto (2013: 103), saham preferen terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1) *Convertible Preferred Stock*

Untuk menarik minat investor yang menyukai saham biasa, beberapa saham preferen menambah bentuk di dalamnya yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham ini dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan. Saham preferen semacam ini disebut dengan *Convertible*

Preferred Stock.

2) *Callable Preferred Stock*

Bentuk lain dari saham preferen adalah memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang dengan nilai yang tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

3) *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*

Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari sekuritas *Treasury bill*.

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa satu kelas saham saja. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- 1) Hak kontrol, adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- 2) Hak menerima pembagian keuntungan, adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan
- 3) Hak *preemptive*, adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari

pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

c. Saham Treasuri

Adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Menurut Sunariyah (2009: 153), setiap pemegang saham akan memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan pada perusahaan. Sebagai suatu surat berharga, sertifikat mengandung perikatan hukum formal, yang setiap penerbitannya dijamin oleh undang-undang. Nilai sertifikat dapat dibagi empat yaitu :

- a. Nilai nominal (*par value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha.
- b. Nilai buku (*book value*), adalah jumlah laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.
- c. Nilai dasar (*base price*), nilai dasar suatu saham sangat berkaitan dengan harga pasar saham yang bersangkutan setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emite). Nilai dasar adalah harga pendanaan saham suatu perusahaan.
- d. Nilai pasar (*market price*), adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi. Menurut Weston & Copeland (2005: 148-149), beberapa keunggulan pembiayaan dengan saham biasa bagi kepentingan emiten adalah:

- a. Saham biasa tidak memberi dividen tetap. Jika perusahaan dapat memperoleh laba, pemegang saham biasa akan memperoleh dividen. Tetapi berlawanan dengan bunga obligasi yang sifatnya tetap (merupakan biaya tetap bagi perusahaan), perusahaan tidakdiharuskan oleh hukum untuk selalu membayar dividen kepada para pemegang saham biasa.
- b. Saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo.
- c. Karena saham biasa menyediakan landasan penyangga atasrugi yang diderita para kreditornya, maka penjualan saham biasa akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.
- d. Saham biasa dapat, pada saat-saat tertentu, dijual lebih mudah dibandingkan bentuk hutang lainnya. Saham biasa mempunyai daya tarik tersendiri bagi kelompok-kelompok investor tertentu karena (a) dapat memberi pengembalian yang lebih tinggi dibanding bentuk hutang lain atau saham preferen; dan (b) mewakili kepemilikan perusahaan, saham biasa menyediakan para investor benteng proteksi

terhadap inflasi secara lebih baik dibanding saham preferen atau obligasi. Umumnya, saham biasa meningkat nilainya jika nilai aktiva riil juga meningkat selama periode inflasi.

- e. Pengembalian yang diperoleh dalam saham biasa dalam bentuk keuntungan modal merupakan obyek tarif pajak penghasilan yang rendah. Karena itu, tarif pajak perorangan efektif atas pengembalian saham biasa dapat lebih rendah dibandingkan tarif pajak efektif atas bunga hutang.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), dan investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi ini investor sebaiknya membeli saham tersebut (Zubir, 2011: 143).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja

perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *Return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2013: 104).

Actual return yang diterima oleh investor belum tentu sama dengan tingkat *return* yang diharapkan karena adanya faktor resiko, sehingga investor yang rasional perlu untuk memperkirakan besarnya resiko dan tingkat keuntungan dari seluruh asset yang ada di pasar. Untuk itu pembentukan model-model keseimbangan umum sangat berguna untuk menjelaskan hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan serta menentukan ukuran resiko yang relevan bagi setiap asset, juga dapat bermanfaat untuk penentuan harga asset (Zubir, 2011: 149).

Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total sering disebut dengna return saja. Return total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Capital gain atau capital loss merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto, 2013: 105):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_1 = return saham

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode lalu

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan yaitu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Razak & Syafitri (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari periode tahun 2013 sampai tahun 2016 Laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham karena adanya peristiwa <i>transitory</i> dalam akuntansi sehingga tidak dijadikan sebagai acuan oleh investor untuk berinvestasi, Total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham karena total arus kas tidak cukup memiliki informasi untuk menjadi tolak ukur memprediksi <i>return</i> saham. <i>Net profit margin</i> mempunyai pengaruh signifikan secara parsial

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
				terhadap <i>return</i> saham karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dari tingkat penjualan juga semakin besar maka akan menarik minat para investor.
2.	(Safitri, 2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>dividend per share</i> merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel arus kas operasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham
3.	(Rajagukguk, 2017)	Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2015	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Return on equity</i> berpengaruh positif pada <i>return</i> saham. ▪ arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif pada <i>return</i> saham. ▪ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham. ▪ DER tidak berpengaruh signifikan pada <i>return</i> saham.
4.	(Arrasyid, 2017)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> Terhadap Return	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dan total arus kas, <i>net</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
		Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015		<i>profit margin, return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap return saham.
5.	(Pratiwi, 2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model empiris dari penelitian ini ternyata stabil. Sedangkan secara parsial variabel CR, ROA, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

C. Kerangka Berpikir

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Tingkat return ini menjadi faktor utama karena return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek saja tetapi bertujuan untuk jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan total.

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap return saham

Konsep akuntansi keuangan FSAB mengatur bahwa informasi mengenai laba dan komponen-komponennya memiliki fokus utama dari laporan keuangan dimana diukur oleh pertambahan perhitungan akuntansi umum yang memungkinkan indikasi yang lebih baik dari pelaksanaan usaha

dagang dibandingkan informasi tentang tanda terima peredaran uang dan pembayaran (Herry, 2014: 128).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan 46 (PSAK 46) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investasi lain, dan diingat kembali bahwa tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investie dan pemberian kredit tentunya lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecendrungan hasil kinerja manajemen investasi dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun (Arrasyid, 2017: 9).

Menurut Razak & Syafitri (2018: 7) ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan, laba akuntansi, dan total arus kas, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau *return* saham (*market value*).

2. Pengaruh total arus kas terhadap return saham

Arus kas terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Menurut (Herry, 2014: 130), arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi penetapan

laba atau rugi bersih. Arus kas mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan.

Data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonomian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu. Arus kas sering kali digunakan investor untuk menganalisis investasi. Data arus kas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (Razak & Syafitri, 2018: 9).

Arus kas yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan (Arrasyid, 2017:11).

3. Pengaruh net profit margin terhadap return saham

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian

& Suhardjono, 2016: 116).

Net Profit Margin sebagai salah satu variabel yang menentukan return saham. Ini didasari oleh kenyataan bahwa salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien. Yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya-biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini terkenal dengan sebutan NPM (*Net Profit Margin*), dimana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya (Arrasyid, 2017: 12).

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014: 97). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor (Razak & Syafitri, 2018: 11).

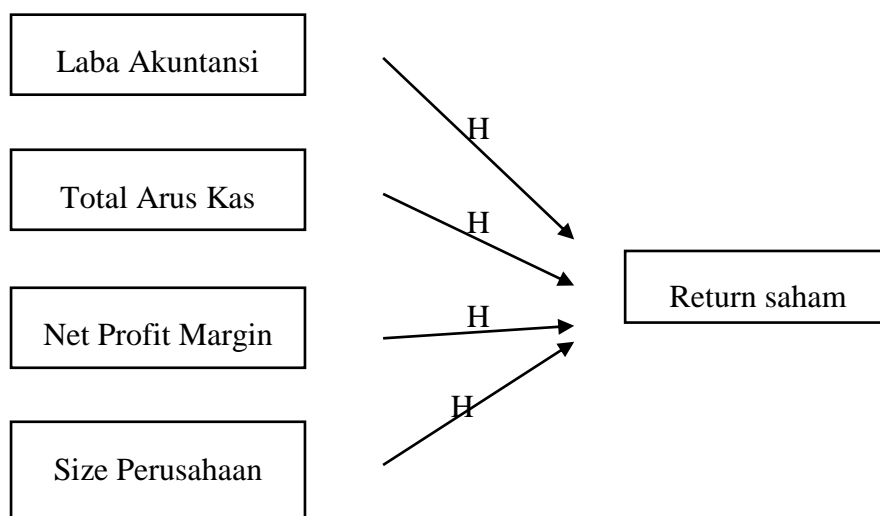
4. Pengaruh size perusahaan terhadap return saham

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode/waktu yang tertentu. Investasi dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus dan dapat mengembalikan investasi tersebut sesuai dengan kesepakatan. Salah satu bentuk investasi adalah investasi saham. Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Jogiyanto, 2013: 106)

Ukuran perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor karena harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, pada umumnya perusahaan besar memiliki *reporting responsibility* yang tinggi dan kemampuan memperoleh laba yang tinggi yang mengindikasikan bahwa return juga akan meningkat (Yani & Emrinaldi, 2014: 8).

Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar kepasar modal, begitu pula sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham.

Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan berangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁. Terdapat pengaruh yang positif laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂. Terdapat pengaruh yang positif total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃. Terdapat pengaruh yang positif *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄. Terdapat pengaruh yang positif *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memandu manajer mengambil keputusan yang terinformasi agar bisa memecahkan masalah secara sukses. Informasi yang diperoleh bisa berasal dari analisis mendalam terhadap yang dikumpulkan dari tangan pertama, atau data yang telah tersedia. Penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 138). Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data berbentuk kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 129). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 626 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 130). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena dari populasi yang ada tidak semua dapat dijadikan sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang dalam pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Berikut ini akan dijelaskan tahapan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1.
Tahapan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia	17
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang dalam pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	17

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang tidak mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	(6)
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	11
Jumlah data observasi (11 perusahaan x 5 tahun)	55

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk
2	ARGO	Argo Pantes, Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya, Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex, Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources, Tbk
6	INDR	Indo Rama Synthetic, Tbk
7	MYTX	Apac Citra Centertex, Tbk
8	PBRX	Pan Brothers, Tbk
9	POLY	Asia Pasific Fibers, Tbk
10	SSTM	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan berupa data annual report masing-masing perusahaan dalam bentuk file dokumen melalui www.idx.co.id maupun web masing-masing perusahaan

D. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, total arus kas, *net profit margin* dan *size* perusahaan.

- 1) Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak (Safitri, 2018: 6).
- 2) Total arus kas adalah total arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (Safitri, 2018:6).
- 3) *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Harahap, 2013: 64).
- 4) *Size* perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Safitri, 2018: 7).

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah return saham. *Return* saham merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode (Jogiyanto, 2013: 105)

2. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan skala pengukuran.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return</i> Saham (Y)	Pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Laba Akuntansi (X1)	Laba atau rugi selama satu periode	Laba bersih sebelum pajak = Penjualan Bersih – laba kotor	Rasio
Total arus kas (X2)		TOTCF = CFO + CFI + CFP Dimana : TOTCF= <i>Total Cash Flow</i> CFO = <i>Cash Flow Operation</i> CFI = <i>Cash Flow Investation</i> CFP = <i>Csh Flow Of Financing</i>	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Net profit margin</i> (X3)	Setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak	$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pnjualan bersih}}$	Rasio
<i>Size perusahaan</i> (X4)	Nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan	$Size = Ln \text{ Total Aset}$	Rasio

E. Teknik Pengolahan Data

Hasan (2016: 78) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,025 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,025 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2011: 149).

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011: 150). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011: 150).

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakatkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011:151)

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik *scatterplot* serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011: 152).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi :

$$\hat{Y} : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : *Return* saham

a : Konstanta

b_{1-4} : Koefisien regresi

X_1 : Laba akuntansi

X_2 : Total arus kas

X_3 : *Net profit margin*

X_4 : *Size perusahaan*

e = epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error's*)

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 2,5% atau 0,025 karena penelitian ini menggunakan dua sisi yang memungkinkan memperoleh hasil negative atau positif. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011: 153) :

- a. Jika nilai signifikan $\rho < 0,025$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\rho > 0,025$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r^2 mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variable bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebesar 626 perusahaan. Dari 626 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena dari populasi yang ada tidak semua dapat dijadikan sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang dalam pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia	17
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang dalam pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	17
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang tidak mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	(6)
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	11
Jumlah data observasi (11 perusahaan x 5 tahun)	55

Sampel Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk
2	ARGO	Argo Pantes, Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya, Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex, Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources, Tbk
6	INDR	Indo Rama Synthetic, Tbk
7	MYTX	Apac Citra Centertex, Tbk
8	PBRX	Pan Brothers, Tbk
9	POLY	Asia Pasific Fibers, Tbk
10	SSTM	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dilakukan pada variabel laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan size perusahaan. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai mean dari masing-masing variabel :

Tabel 4.1
Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Laba_akuntansi	55	-1015660,00	10060583,00	81433,4909
Total_aruskas	55	-26074521811	941602077,00	-555230729,8030
NPM	55	-112,21	184,89	-6,2625
Total_Aset	55	575740,00	12940878,00	3831993,0182
Return	55	-,75	5,92	,2586
Valid N (listwise)	55			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistic sebagai berikut :

a. Laba Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -1.015.660 yang terdapat pada Polychem Indonesia, Tbk pada tahun 2014. Laba akuntansi memiliki nilai maksimum sebesar 10.060583 yang diduduki

oleh Polychem Indonesia, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar 81.433,4909.

b. Total Arus Kas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa total arus kas memiliki nilai minimum sebesar 941.602.077 yang terdapat pada Sunson Textile Manufacturer, Tbk pada tahun 2018. Laba akuntansi memiliki nilai maksimum sebesar -26.074.521.811 yang diduduki oleh Pania Asia Indo Resources, Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar -555.230.729,80.

c. Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -112,21 yang terdapat pada Pania Asia Indo Resources, Tbk pada tahun 2018. Net profit margin memiliki nilai maksimum sebesar 184,89 yang diduduki oleh Polychem Indonesia, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar -6,2625.

d. Total Aset

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa total aset memiliki nilai minimum sebesar 575.740 yang

terdapat pada Eratex Djaya, Tbk pada tahun 2014. Total aset memiliki nilai maksimum sebesar 12.940.878 yang diduduki oleh Indo Rama Synthetic, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar 3.831.993,0182.

e. Return Saham

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa return saham memiliki nilai minimum sebesar -0,75 yang terdapat pada Panasia Indo Resources, Tbk pada tahun 2018. Return saham memiliki nilai maksimum sebesar 5,92 yang diduduki oleh Sunson Textile Manufacturer, Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,2586.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan suatu kepastian bahwa persamaan regresi yang akan didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten. Model regresi yang baik adalah model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik seperti, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Asumsi Normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari

variabel terdistribusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011: 110).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,025 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52231596
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,060
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,591.

Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,025. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk dapat menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi suatu korelasi di antara variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3
Hasil Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba_akuntansi	,134	7,474
	Total_aruskas	,933	1,072
	NPM	,147	6,812
	Total_Aset	,257	3,886

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk empat variabel independen, angka VIF yaitu sebesar variabel laba akuntansi sebesar 7,474; variabel total arus kas sebesar 1,072; variabel *net profit margin* sebesar 6,812 dan variabel *size perusahaan* sebesar 3,886 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak

melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini dapat timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali terjadi apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

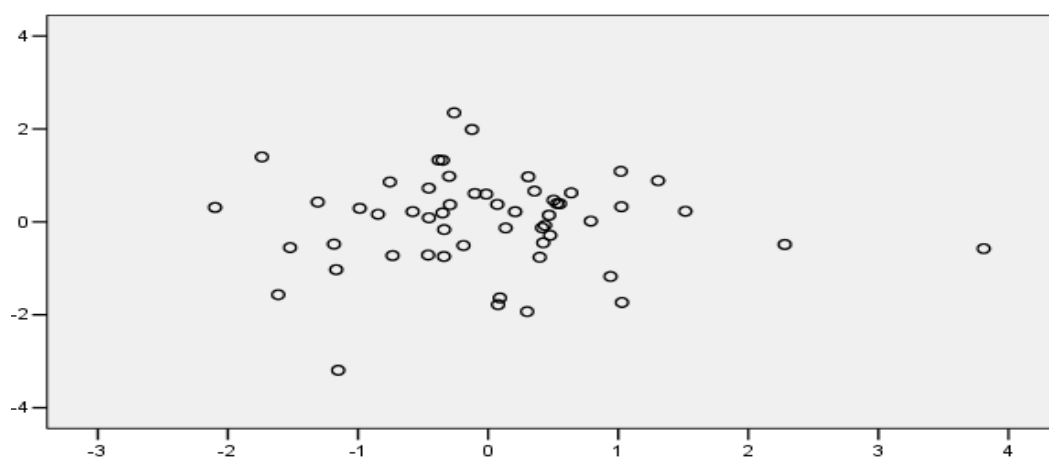
Model	Durbin-Watson
1	2,150 ^(a)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,150. Dengan 4 variabel bebas, dan $n = 55$ diketahui $du = 1,7246$ sedangkan $4 - du = (4 - 1,7246) = 2,2754$. Kriteria bebas dari autokorelasi adalah $du < d < 4-du$ sehingga hasil penelitian ini adalah $1,7246 < 2,150 < 2,2754$ yang artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (Ghozali, 2011).



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dan berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan size perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,690	4,054		-,170	,866
	Laba_akuntansi	,535	,415	,488	2,288	,004
	Total_aruskas	,025	,064	,056	,388	,699
	NPM	,359	,386	-,336	2,929	,007
	Total_Aset	-,466	,455	-,280	-1,024	,311

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -0,690 + 0,535 X_1 + 0,025 X_2 + 0,359 X_3 - 0,465 X_4 + e$. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar -0,690 artinya jika laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan size perusahaan bernilai konstan atau nol, maka *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebesar -0,690 %.
- b. Koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi sebesar 0,535 dan bertanda positif artinya jika variabel laba akuntansi meningkat sebesar 1 juta rupiah sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah 0,535%.
- c. Koefisien regresi untuk variabel total arus kas sebesar 0,025 dan bertanda positif artinya jika variabel total arus kas meningkat sebesar 1 juta rupiah sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan

peningkatan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah 0,025%.

- d. Koefisien regresi untuk variabel net profit margin sebesar 0,359 dan bertanda positif artinya jika variabel net profit margin meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah 0,359%.
- e. Koefisien regresi untuk variabel total aset sebesar -0,465 dan bertanda negatif artinya jika variabel total aset meningkat sebesar 1 juta rupiah sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah -0,465%.

4. Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan atau *goodness of fit models* dalam penelitian ini menggunakan uji F simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian memenuhi kriteria fit atau tidak. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,101	4	1,275	4,510	,002 ^a
	Residual	125,142	50	2,503		
	Total	130,243	54			

a. Predictors: (Constant), Total_Aset, Total_aruskas, NPM, Laba_akuntansi

b. Dependent Variable: Return

Berdasarkan table 4.6 di atas nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,025$ maka dapat disimpulkan bahwa permodelan dalam penelitian ini dikatakan layak atau fit

5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 2,5 % atau 0,025.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,690	4,054		-,170	,866
	Laba_akuntansi	,535	,415	,488	2,288	,004
	Total_aruskas	,025	,064	,056	,388	,699
	NPM	,359	,386	-,336	2,929	,007
	Total_Aset	-,466	,455	-,280	-1,024	,311

a. Dependent Variable: Return

a. Pengujian Hipotesis 1

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual laba akuntansi terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,004 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.

b. Pengujian Hipotesis 2

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual total arus kas terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,699 > 0,025$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang positif total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima kebenarannya.

c. Pengujian Hipotesis 3

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *net profit margin* terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,007 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya.

d. Pengujian Hipotesis 4

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *size* perusahaan terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,311 > 0,025$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang negatif *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima kebenarannya.

6. Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan setiap variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali; 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan suatu variabel–variabel independen dalam menjelaskan setiap variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan yang mendasar pada penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat terjadi naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali; 2011:90).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,138	1,58204

a. Predictors: (Constant), Total_Aset, Total_aruskas, NPM, Laba_akuntansi

Besarnya pengaruh dari variabel laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan size perusahaan secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

sebesar 13,8% dan selebihnya yaitu sebesar 86,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap return saham

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual laba akuntansi terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,004 < 0,25$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.

Jika dilihat dari data penelitian maka dapat dilihat bahwa laba akuntansi tertinggi adalah sebesar 10.014.185. Sedangkan laba akuntansi terendah sebesar -994.087 dan rata-rata laba akuntansi 82.007,3273. Sedangkan return saham tertinggi adalah sebesar 5,92. Sedangkan return saham terendah sebesar -0,75 dan rata-rata return saham sebesar 0,2586. Dilihat dari data penelitian, tidak terdapat rentang yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum yang jauh dari nilai mean dari laba akuntansi sehingga laba akuntansi dapat memprediksi return saham.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan 46 (PSAK 46) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investasi lain, dan diingat kembali bahwa tujuan keseluruhan dari

pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investie dan pemberian kredit tentunya lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecendrungan hasil kinerja manajemen investasi dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun (Arrasyid, 2017: 9).

Menurut Razak & Syafitri (2018: 7) ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan, laba akuntansi, dan total arus kas, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau *return* saham (*market value*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) yang membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Razak & Syafitri (2018) yang membuktikan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh total arus kas terhadap return saham

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual total arus kas terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,699 > 0,25$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis

kedua tidak dapat diterima kebenarannya.

Jika dilihat dari data penelitian maka dapat dilihat bahwa total arus kas tertinggi adalah sebesar 941.602.077. Sedangkan total arus kas terendah sebesar -26.074.521.811 dan rata-rata total arus kas -555.230.729,80. Sedangkan return saham tertinggi adalah sebesar 5,92. Sedangkan return saham terendah sebesar -0,75 dan rata-rata return saham sebesar 0,2586. Dilihat dari data penelitian, terdapat rentang yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum yang jauh dari nilai mean dari total arus kas sehingga total arus kas dapat memprediksi return saham.

Arus kas terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan.

Data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonomian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu. Arus kas sering kali digunakan investor untuk menganalisis investasi. Data arus kas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (Razak & Syafitri, 2018: 9).

Dalam penelitian ini arus kas yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan namun tidak dapat berpengaruh terhadap return saham karena investor tidak melihat atau mempertimbangkan arus kas dalam menilai atau membeli saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak & Syafitri (2018) yang membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap return saham tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2017) yang membuktikan bahwa arus kas berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh net profit margin terhadap return saham

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *net profit margin* terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,007 < 0,25$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya.

Jika dilihat dari data penelitian maka dapat dilihat bahwa *net profit margin* tertinggi adalah sebesar 184,89. Sedangkan *net profit margin* terendah sebesar -112,21 dan rata-rata *net profit margin* -6,2625. Sedangkan return saham tertinggi adalah sebesar 5,92. Sedangkan return saham terendah sebesar -0,75 dan rata-rata return saham sebesar 0,2586. Dilihat dari data penelitian, tidak terdapat rentang yang tinggi antara nilai

maksimum dan minimum yang jauh dari nilai mean dari *net profit margin* sehingga laba akuntansi dapat memprediksi return saham

Net Profit Margin sebagai salah satu variabel yang menentukan return saham. Ini didasari oleh kenyataan bahwa salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien. Yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya-biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini terkenal dengan sebutan NPM (*Net Profit Margin*), dimana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya.

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak & Syafitri (2018) yang membuktikan bahwa *net profit margin*

berpengaruh terhadap return saham tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), Arrasyid (2017) yang membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Pengaruh size perusahaan terhadap return saham

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *size* perusahaan terhadap return saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,311 > 0,25$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima kebenarannya.

Jika dilihat dari data penelitian maka dapat dilihat bahwa *size* perusahaan tertinggi adalah sebesar 12.940.878. Sedangkan *size* perusahaan terendah sebesar 575.740 dan rata-rata total arus kas - 555.230.729,80. Sedangkan return saham tertinggi adalah sebesar 5,92. Sedangkan return saham terendah sebesar -0,75 dan rata-rata return saham sebesar 3.831.993,0182. Dilihat dari data penelitian, terdapat rentang yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum yang jauh dari nilai mean dari *size* perusahaan sehingga *size* perusahaan tidak dapat memprediksi return saham.

Ukuran perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor karena harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar

perusahaan menyebabkan relevansi angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, pada umumnya perusahaan besar memiliki *reporting responsibility* yang tinggi dan kemampuan memperoleh laba yang tinggi yang mengindikasikan bahwa return juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitu pula sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak dapat mempengaruhi return saham karena besarnya total asset tidak menjamin kinerja perusahaan jika pengelolaan perusahaan tidak efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual laba akuntansi terhadap return saham dapat disimpulkan terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual total arus kas terhadap return saham dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *net profit margin* terhadap return saham dapat disimpulkan terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual *size* perusahaan terhadap return saham dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Dari hasil perhitungan analisis koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh dari variabel laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan size perusahaan secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 13,8% dan selebihnya yaitu sebesar 86,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan informasi yang menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.
2. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan laba net profit margin karena berdasarkan penelitian ini rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap return saham.
3. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan kelancaran arus kas yaitu dengan meningkatkan penerimaan kas melalui aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan dan adanya kebijakan dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan ketersediaan kas untuk aktivitas operasional dan pendanaan perusahaan.

4. Perusahaan emiten sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap asset-aset perusahaan yang kurang produktif dan menggantinya dengan asset yang lebih produktif dan digunakan untuk operasional perusahaan agar dapat meningkatkan laba.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti rasio *leverage*, rasio aktivitas, *dividen payout ratio* dan variabel makro ekonomi seperti inflasi, BI Rate dan nilai tukar. Agar lebih menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13,8 % sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal*. Jakarta: Mediasoft.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arrasyid, M. (2017). Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/JOURNAL-SKRIPSI-RASYID-BOOKMARK.pdf
- Bastian, I., & Suhardjono. (2016). *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A. R. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2013). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP. UNDIP.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPF E.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, I. (2016). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Herry. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2013.). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF E.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratiwi, T. M. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2015. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1504-1524*
- Rahardjo, B. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rajagukguk, L. (2017). Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *BALANCE, [VOL.15 NO.1 MARET: 113-143]*
- Razak, L., & Syafitri, R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Volume 1/Nomor 1/Juli 2018. Jurusan Akuntansi FE-Universitas Tadulako*
- Riyanto, B. (2013). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45). <http://eprints.ums.ac.id/59098/28/NASKAH%20PUBLIKASI%20115.pdf>
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2009). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Weston, J., & Copeland, T. (2005). *Manajemen Keuangan. Alih Bahasa : Jaka Wasana dan Kibrandoko*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yani , & Emrinaldi. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal tepak manajemen bisnis, Vol. 6, No. 1*.

Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Tekstil dan Alas Kaki Ditargetkan Naik 6,3 Persen*.
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14989/Industri-Tekstil-dan-Alas-Kaki-Ditargetkan-Naik-6,3-Persen>

Lampiran 1

Data Penelitian Variabel Laba Akuntansi

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-425.819	-423.913	-377.745	-159.203	102.091
2	ARGO	-415.011	-172.249	-361.508	-208.553	-17.575
3	ERTX	27.967	78.011	29.178	-24.277	12.087
4	ESTI	-88.773	-100.765	41.397	-29.957	12.187
5	HDTX	-109.636	-360.662	-507.462	-700.885	-461.546
6	INDR	97.478	-161.439	85.491	160.949	434.543
7	MYTX	-190.105	-333.141	-397.809	-309.809	-168.249
8	PBRX	160.609	168.479	245.626	148.407	83.463
9	POLY	-1.015.660	-170.715	-93.766	10.060.583	288.837
10	SSTM	-16.687	-13.509	-18.714	-31.049	31.608
11	TFCO	-63.693	-9.777	62.910	83.236	3.366

Ln Laba Akuntansi

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	12,96	12,96	12,84	11,98	11,53
2	ARGO	12,94	12,06	12,80	12,25	9,77
3	ERTX	10,24	11,26	10,28	10,10	9,40
4	ESTI	11,39	11,52	10,63	10,31	9,41
5	HDTX	11,60	12,80	13,14	13,46	13,04
6	INDR	11,49	11,99	11,36	11,99	12,98
7	MYTX	12,16	12,72	12,89	12,64	12,03
8	PBRX	11,99	12,03	12,41	11,91	11,33
9	POLY	13,83	12,05	11,45	16,12	12,57
10	SSTM	9,72	9,51	9,84	10,34	10,36
11	TFCO	11,06	9,19	11,05	11,33	8,12

Lampiran 2

Data Penelitian Variabel Total Arus Kas

Total Arus Kas

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	4.302.970	2.661.017	-10.763.405	7.303.541	-13.033.167
2	ARGO	-3.108.869	-2.671	2.677.999	3.213.599	3.856.319
3	ERTX	-5.130.275.644	3.148.128	39.092	-1.853.191	-781.625
4	ESTI	-508.245	-358.123	-684.645	-315.964	-604.321
5	HDTX	-26.074.521.811	-22.246.619	111.286.210	-116.587.953	-67.352
6	INDR	-7.783.253	14.855.381	-5.992.186	-3.450.383	13.994.747
7	MYTX	7.973	-15.703	1.172	11.184	-1.431
8	PBRX	86.763.265	-54.873.755	7.743.232	9.291.878	11.150.254
9	POLY	1.211.403	-3.766.898	560.223	21.544.532	-2.569.360
10	SSTM	-1.292.170.055	301.671.641	672.687.751	-37.645.538	941.602.077
11	TFCO	2.069.306	6.103.332	17.460.259	15.542.418	-16.468.875

Ln Total Arus KAs

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	15,27	14,79	16,19	15,80	16,38
2	ARGO	14,95	7,89	14,80	14,98	15,17
3	ERTX	22,36	14,96	10,57	14,43	13,57
4	ESTI	13,14	12,79	13,44	12,66	13,31
5	HDTX	23,98	16,92	18,53	18,57	11,12
6	INDR	15,87	16,51	15,61	15,05	16,45
7	MYTX	8,98	9,66	7,07	9,32	7,27
8	PBRX	18,28	17,82	15,86	16,04	16,23
9	POLY	14,01	15,14	13,24	16,89	14,76
10	SSTM	20,98	19,52	20,33	17,44	20,66
11	TFCO	14,54	15,62	16,68	16,56	16,62

Lampiran 3

Data Penelitian Variabel Net Profit Margin

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-5,50	-7,77	-7,35	-2,43	2,91
2	ARGO	-28,94	-24,11	-52,84	-44,63	-9,12
3	ERTX	4,13	7,61	2,21	-2,46	1,39
4	ESTI	-13,53	-27,93	8,89	-4,85	2,76
5	HDTX	-8,97	-25,38	-23,89	-65,49	-112,21
6	INDR	0,56	1,48	0,21	0,29	5,78
7	MYTX	-7,43	-13,95	-27,49	-17,46	-18,15
8	PBRX	2,99	2,06	2,76	1,42	1,58
9	POLY	-16,05	-4,56	-3,29	184,89	4,69
10	SSTM	-2,47	-2,07	-3,34	-6,90	4,97
11	TFCO	-1,64	-0,89	3,34	1,51	0,22

Lampiran 4

Data Penelitian Variabel Size Perusahaan

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	5.797.868	6.156.090	5.117.067	5.068.446	4.606.005
2	ARGO	1.813.547	1.909.100	1.560.693	1.333.934	1.396.631
3	ERTX	575.740	776.686	707.526	802.839	921.458
4	ESTI	866.099	833.065	664.187	834.009	960.412
5	HDTX	4.221.697	4.878.368	4.743.580	4.035.086	3.806.533
6	INDR	9.217.073	11.796.705	11.374.494	10.839.870	12.940.878
7	MYTX	2.041.304	1.944.326	1.619.757	3.458.737	3.637.121
8	PBRX	4.557.725	6.490.724	6.980.093	7.767.763	9.140.886
9	POLY	3.419.605	3.407.683	3.105.725	3.137.269	3.585.599
10	SSTM	773.663	721.884	670.964	605.643	592.729
11	TFCO	4.232.153	4.617.261	4.330.207	4.486.670	4.878.439

Ln Size Perusahaan

No.	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	15,57	15,63	15,45	15,44	15,34
2	ARGO	14,41	14,46	14,26	14,10	14,15
3	ERTX	13,26	13,56	13,47	13,60	13,73
4	ESTI	13,67	13,63	13,41	13,63	13,78
5	HDTX	15,26	15,40	15,37	15,21	15,15
6	INDR	16,04	16,28	16,25	16,20	16,38
7	MYTX	14,53	14,48	14,30	15,06	15,11
8	PBRX	15,33	15,69	15,76	15,87	16,03
9	POLY	15,05	15,04	14,95	14,96	15,09
10	SSTM	13,56	13,49	13,42	13,31	13,29
11	TFCO	15,26	15,35	15,28	15,32	15,40

Lampiran 5

Data Penelitian Variabel Return Saham

No.	Kode Saham	Return Saham					Closing Price					
		2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-0,25	-0,46	0,42	0,95	0,28	220	165	89	126	246	314
2	ARGO	-0,04	-0,22	0,00	-0,08	0,00	1200	1.150	900	900	825	825
3	ERTX	1,26	0,43	0,46	-0,28	0,05	35	79	113	165	118	124
4	ESTI	0,02	-0,07	-0,47	-0,19	0,05	190	193	180	95	77	81
5	HDTX	-0,06	1,27	-0,34	-0,14	-0,75	415	390	885	580	496	126
6	INDR	-0,23	-0,01	0,07	0,54	3,74	1000	770	760	810	1.250	5.925
7	MYTX	-0,58	-0,60	0,20	1,28	-0,24	305	128	51	61	139	106
8	PBRX	0,41	0,11	-0,18	0,16	0,03	357	505	560	460	535	550
9	POLY	0,19	-0,43	0,02	0,29	1,11	80	95	54	55	71	150
10	SSTM	0,30	-0,50	5,92	0,06	0,19	79	103	52	360	380	452
11	TFCO	0,80	0,00	0,13	-0,23	-0,16	500	900	900	1.020	790	665

Tahun	Kode Saham	Laba Akuntansi	Total Arus Kas	NPM	Total Aset	Return Saham
2014	ADMG	-425.819	4.302.970	-5,50	5.797.868	-0,25
	ARGO	-415.011	-3.108.869	-28,94	1.813.547	-0,04
	ERTX	27.967	-5.130.275.644	4,13	575.740	1,26
	ESTI	-88.773	-508.245	-13,53	866.099	0,02
	HDTX	-109.636	-26.074.521.811	-8,97	4.221.697	-0,06
	INDR	97.478	-7.783.253	0,56	9.217.073	-0,23
	MYTX	-190.105	7.973	-7,43	2.041.304	-0,58
	PBRX	160.609	86.763.265	2,99	4.557.725	0,41
	POLY	-1.015.660	1.211.403	-16,05	3.419.605	0,19
	SSTM	-16.687	-1.292.170.055	-2,47	773.663	0,30
	TFCO	-63.693	2.069.306	-1,64	4.232.153	0,80
2015	ADMG	-423.913	2.661.017	-7,77	6.156.090	-0,46
	ARGO	-172.249	-2.671	-24,11	1.909.100	-0,22
	ERTX	78.011	3.148.128	7,61	776.686	0,43
	ESTI	-100.765	-358.123	-27,93	833.065	-0,07
	HDTX	-360.662	-22.246.619	-25,38	4.878.368	1,27
	INDR	-161.439	14.855.381	1,48	11.796.705	-0,01
	MYTX	-333.141	-15.703	-13,95	1.944.326	-0,60
	PBRX	168.479	-54.873.755	2,06	6.490.724	0,11
	POLY	-170.715	-3.766.898	-4,56	3.407.683	-0,43
	SSTM	-13.509	301.671.641	-2,07	721.884	-0,50
	TFCO	-9.777	6.103.332	-0,89	4.617.261	0,00
2016	ADMG	-377.745	-10.763.405	-7,35	5.117.067	0,42
	ARGO	-361.508	2.677.999	-52,84	1.560.693	0,00
	ERTX	29.178	39.092	2,21	707.526	0,46
	ESTI	41.397	-684.645	8,89	664.187	-0,47
	HDTX	-507.462	111.286.210	-23,89	4.743.580	-0,34
	INDR	85.491	-5.992.186	0,21	11.374.494	0,07
	MYTX	-397.809	1.172	-27,49	1.619.757	0,20
	PBRX	245.626	7.743.232	2,76	6.980.093	-0,18
	POLY	-93.766	560.223	-3,29	3.105.725	0,02
	SSTM	-18.714	672.687.751	-3,34	670.964	5,92
	TFCO	62.910	17.460.259	3,34	4.330.207	0,13
2017	ADMG	-159.203	7.303.541	-2,43	5.068.446	0,95
	ARGO	-208.553	3.213.599	-44,63	1.333.934	-0,08
	ERTX	-24.277	-1.853.191	-2,46	802.839	-0,28
	ESTI	-29.957	-315.964	-4,85	834.009	-0,19
	HDTX	-700.885	-116.587.953	-65,49	4.035.086	-0,14
	INDR	160.949	-3.450.383	0,29	10.839.870	0,54
	MYTX	-309.809	11.184	-17,46	3.458.737	1,28
	PBRX	148.407	9.291.878	1,42	7.767.763	0,16

	POLY	10.060.583	21.544.532	184,89	3.137.269	0,29
	SSTM	-31.049	-37.645.538	-6,90	605.643	0,06
	TFCO	83.236	15.542.418	1,51	4.486.670	-0,23
2018	ADMG	102.091	-13.033.167	2,91	4.606.005	0,28
	ARGO	-17.575	3.856.319	-9,12	1.396.631	0,00
	ERTX	12.087	-781.625	1,39	921.458	0,05
	ESTI	12.187	-604.321	2,76	960.412	0,05
	HDTX	-461.546	-67.352	-112,21	3.806.533	-0,75
	INDR	434.543	13.994.747	5,78	12.940.878	3,74
	MYTX	-168.249	-1.431	-18,15	3.637.121	-0,24
	PBRX	83.463	11.150.254	1,58	9.140.886	0,03
	POLY	288.837	-2.569.360	4,69	3.585.599	1,11
	SSTM	31.608	941.602.077	4,97	592.729	0,19
	TFCO	3.366	-16.468.875	0,22	4.878.439	-0,16

Thn	Kode Saham	Ln_Laba Akuntansi	Ln_Total Arus Kas	NPM	Ln_Total Aset	Return Saham
2014	ADMG	12,96	15,27	-5,50	15,57	-0,25
	ARGO	12,94	14,95	-28,94	14,41	-0,04
	ERTX	10,24	22,36	4,13	13,26	1,26
	ESTI	11,39	13,14	-13,53	13,67	0,02
	HDTX	11,60	23,98	-8,97	15,26	-0,06
	INDR	11,49	15,87	0,56	16,04	-0,23
	MYTX	12,16	8,98	-7,43	14,53	-0,58
	PBRX	11,99	18,28	2,99	15,33	0,41
	POLY	13,83	14,01	-16,05	15,05	0,19
	SSTM	9,72	20,98	-2,47	13,56	0,30
	TFCO	11,06	14,54	-1,64	15,26	0,80
2015	ADMG	12,96	14,79	-7,77	15,63	-0,46
	ARGO	12,06	7,89	-24,11	14,46	-0,22
	ERTX	11,26	14,96	7,61	13,56	0,43
	ESTI	11,52	12,79	-27,93	13,63	-0,07
	HDTX	12,80	16,92	-25,38	15,40	1,27
	INDR	11,99	16,51	1,48	16,28	-0,01
	MYTX	12,72	9,66	-13,95	14,48	-0,60
	PBRX	12,03	17,82	2,06	15,69	0,11
	POLY	12,05	15,14	-4,56	15,04	-0,43
	SSTM	9,51	19,52	-2,07	13,49	-0,50
	TFCO	9,19	15,62	-0,89	15,35	0,00
2016	ADMG	12,84	16,19	-7,35	15,45	0,42
	ARGO	12,80	14,80	-52,84	14,26	0,00
	ERTX	10,28	10,57	2,21	13,47	0,46
	ESTI	10,63	13,44	8,89	13,41	-0,47
	HDTX	13,14	18,53	-23,89	15,37	-0,34
	INDR	11,36	15,61	0,21	16,25	0,07
	MYTX	12,89	7,07	-27,49	14,30	0,20
	PBRX	12,41	15,86	2,76	15,76	-0,18
	POLY	11,45	13,24	-3,29	14,95	0,02
	SSTM	9,84	20,33	-3,34	13,42	5,92
	TFCO	11,05	16,68	3,34	15,28	0,13
2017	ADMG	11,98	15,80	-2,43	15,44	0,95
	ARGO	12,25	14,98	-44,63	14,10	-0,08
	ERTX	10,10	14,43	-2,46	13,60	-0,28
	ESTI	10,31	12,66	-4,85	13,63	-0,19
	HDTX	13,46	18,57	-65,49	15,21	-0,14
	INDR	11,99	15,05	0,29	16,20	0,54
MYTX	12,64	9,32	-17,46	15,06	1,28	

	PBRX	11,91	16,04	1,42	15,87	0,16
	POLY	16,12	16,89	184,89	14,96	0,29
	SSTM	10,34	17,44	-6,90	13,31	0,06
	TFCO	11,33	16,56	1,51	15,32	-0,23
2018	ADMG	11,53	16,38	2,91	15,34	0,28
	ARGO	9,77	15,17	-9,12	14,15	0,00
	ERTX	9,40	13,57	1,39	13,73	0,05
	ESTI	9,41	13,31	2,76	13,78	0,05
	HDTX	13,04	11,12	-112,21	15,15	-0,75
	INDR	12,98	16,45	5,78	16,38	3,74
	MYTX	12,03	7,27	-18,15	15,11	-0,24
	PBRX	11,33	16,23	1,58	16,03	0,03
	POLY	12,57	14,76	4,69	15,09	1,11
	SSTM	10,36	20,66	4,97	13,29	0,19
	TFCO	8,12	16,62	0,22	15,40	-0,16

Lampiran 6

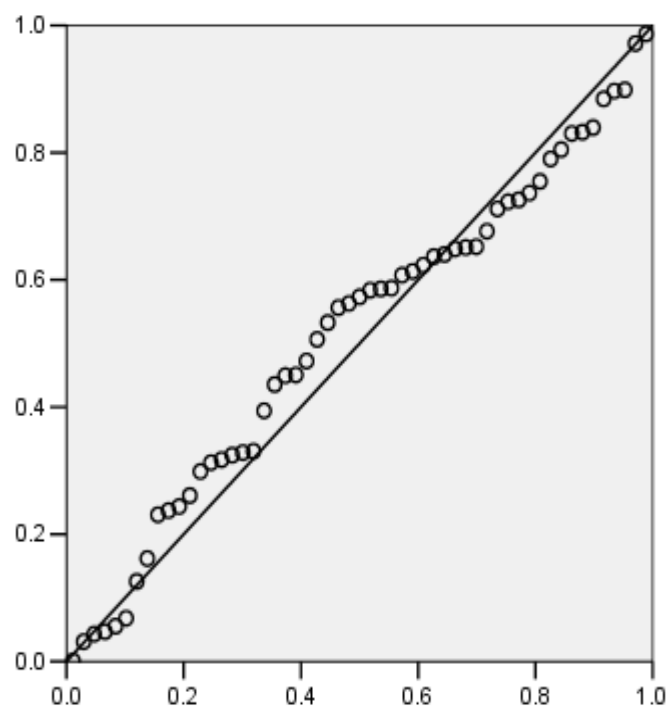
Hasil Perhitungan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Laba_akuntansi	55	-994087,00	10014185,00	82007,3273
Total_aruskas	55	-26074521811,00	941602077,00	-555230729,80
NPM	55	-112,21	184,89	-6,2625
Total_Aset	55	575740,00	12940878,00	3831993,0182
Return	55	-,75	5,92	,2586
Valid N (listwise)	55			

Descriptive Statistics

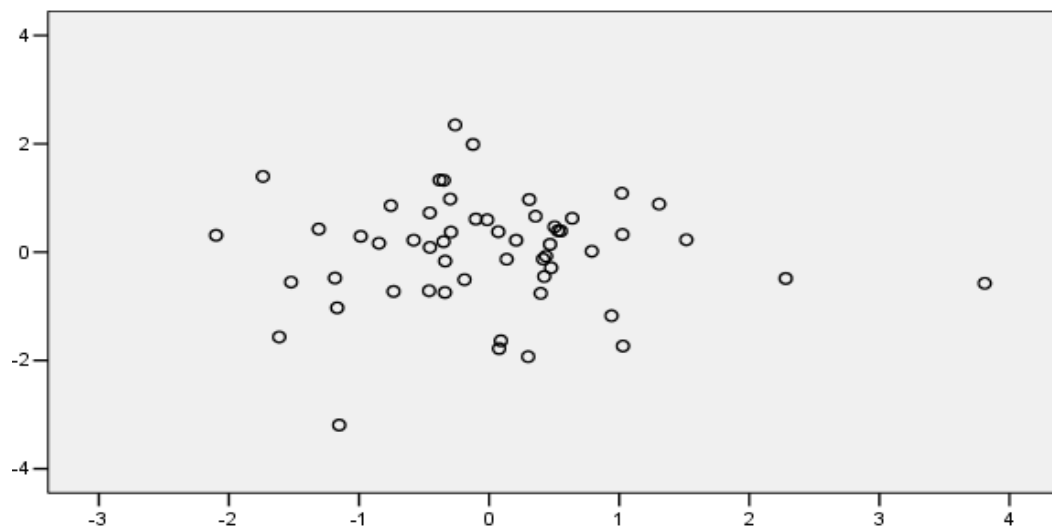
	N	Minimum	Maximum	Mean
Laba_akuntansi	55	8,12	16,12	11,6205
Total_aruskas	55	7,07	23,98	15,1924
NPM	55	-112,21	184,89	-6,2625
Total_Aset	55	13,26	16,38	14,7822
Return	55	-,75	5,92	,2587
Valid N (listwise)	55			



		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52231596
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,060
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba_akuntansi	,134	7,474
	Total_aruskas	,933	1,072
	NPM	,147	6,812
	Total_Aset	,257	3,886

Model	Durbin-Watson
1	2,150 ^(a)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,690	4,054		-,170	,866
	Laba_akuntansi	,535	,415	,488	2,288	,004
	Total_aruskas	,025	,064	,056	,388	,699
	NPM	,359	,386	-,336	2,929	,007
	Total_Aset	-,466	,455	-,280	-1,024	,311

a. Dependent Variable: Return

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,690	4,054		-,170	,866
	Laba_akuntansi	,535	,415	,488	2,288	,004
	Total_aruskas	,025	,064	,056	,388	,699
	NPM	,359	,386	-,336	2,929	,007
	Total_Aset	-,466	,455	-,280	-1,024	,311

a. Dependent Variable: Return

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,138	1,58204

a. Predictors: (Constant), Total_Aset, Total_aruskas, NPM, Laba_akuntansi